

hubungan kepatuhan tekanan darah

by Turnitin CHECK

Submission date: 12-Dec-2023 07:25AM (UTC+0300)

Submission ID: 2256441273

File name: Jurnal_Lukluun_Nadhiroh_1.docx (104.47K)

Word count: 3086

Character count: 19386

5
Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Mayang Aditya Ayuning Siwi¹, Lukluun Nadhiroh², Ratih Tyas Widara³

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Jawa Timur, Indonesia. (Corresponding author dilengkapi symbol email)

2
Informasi Artikel

Diterima xx-xx-xxx
Disetujui xx-xx-xxx
Diterbitkan xx-xx-xxxx

Kata Kunci

Kepatuhan minum obat,
Tekanan darah,
Hipertensi.

e-ISSN

2613-9219

Akreditasi Nasional

SINTA 4

Keyword

Medication adherence,
Blood pressure,
Hypertension.

Corresponding author

xxx@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang memiliki tingkat kematian tertinggi dan berpengaruh terhadap kehidupan dan produktifitas manusia. Menurut data WHO tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia yang mengidap hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara yang berpenghasilan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, berlokasi Fasilitas Tingkat Pertama dengan besar sampel 70 orang (*purposive sampling*). Data yang dikumpulkan berasal dari kuisioner. **Hasil:** Menunjukkan mayoritas responden dalam kepatuhan minum obat sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 70 responden, 50% responden dengan jumlah 35 pasien menunjukkan kepatuhan sedang, 22 pasien kategori tinggi dan 13 pasien menunjukkan kepatuhan minum obat dengan kategori rendah. Hasil dari uji korelasi spearman dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Nilai korelasi sebesar 0,756 yang artinya tingkat korelasi kuat. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Didapatkan hasil dari uji korelasi spearman dengan *p-value* $0,001 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,756 menunjukkan dua variabel kuat.

Abstract

Background: Hypertension is one of the degenerative diseases that has the highest mortality rate and affects human life and productivity. According to WHO data in 2019 shows around 1.13 million people in world have hypertension and most are experienced by low-income countries. This study aims to determine drug compliance in patients and determine whether or not there is a relationship between drug compliance and blood pressure in hypertensive patients at the First Level Health Facility. **Methods:** This study is a descriptive observational quantitative study with a cross-sectional approach, located at First Level Facility with a sample size of 70 people (*purposive sampling*). The data collected came from questionnaires. **Results:** This shows majority of respondents in taking medication compliance is good enough. This can be seen from 70 respondents, 50% of respondents with total of 35 patients showed moderate compliance, 22 patients in high category, and 13 patients showed low compliance with taking medication. The results of Spearman correlation test with *p-value* $0.001 < 0.05$ which means H_0 is rejected, so there is a significant relationship between the relationship between adherence to taking medication and blood pressure in hypertensive patients at the First Level Health Facility. The correlation value is 0.756 which means the correlation level is strong. **Conclusion:** There is a significant relationship between medication adherence and blood pressure values in hypertensive patients at the First Level Health Facility. The results of Spearman correlation test with *p-value* $0.001 < 0.05$ and a correlation value of 0.756 indicate two strong variables.

PENDAHULUAN

Peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg adalah tanda hipertensi, atau tekanan darah tinggi, yang merupakan gangguan pada sistem sirkulasi darah yang menyebabkan tekanan darah naik di atas batas normal atau lebih dari 140/90 mmHg [1]. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memiliki tingkat kematian tertinggi dan berpengaruh terhadap kehidupan dan produktifitas manusia [2].

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara yang berpenghasilan rendah, mencapai 34,1% dengan jumlah kasus diperkirakan 63.309.620 [3]. Di Provinsi Jawa Timur, persentase penduduk yang menderita hipertensi adalah 22,71%, atau 2.360.592 orang, dengan proporsi laki-laki sebesar 18,99% (808.009 orang) dan perempuan sebesar 18,76% (1.146.412 orang) [4].

Secara umum hipertensi dikenal sebagai penyakit tersembunyi, dimana penderita baru mengetahui jika dirinya mengalami hipertensi setelah dilakukan pengukuran tekanan darah. Hipertensi dapat disebabkan oleh genetik, jenis kelamin, usia, etnik, obesitas, aktivitas fisik atau aktivitas, merokok, kopi, sensitivitas terhadap natrium, kadar kalium rendah, alkohol, stress, status pekerjaan, status pendidikan, dan gaya hidup atau pola makan [2].

Keberhasilan terapi pengobatan dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi dapat menyebabkan efek samping negatif seperti komplikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keseimbangan tekanan darah adalah kepatuhan terhadap mengonsumsi obat. Kepatuhan terhadap terapi pengobatan merupakan komponen penting dalam kesejahteraan pasien hipertensi [5].

Sementara itu, salah satu faktor utama kegagalan terapi yaitu ketidakepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat anti-hipertensi, sehingga hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia [5]. Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan terhadap terapi agar pasien hipertensi dapat mengontrol tekanan darahnya dalam batas normal [6].

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, ada hubungan statistik yang signifikan antara konsumsi obat antihipertensi dan tekanan darah pasien hipertensi. [7]. Hasil penelitian lain juga menunjukkan hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tingkat tekanan darah, dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, hasil uji chi square menunjukkan hubungan dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). [8].

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner

Morisky Medication Adherence Scale (MMAS) untuk mengukur kepatuhan dan data rekam medis pemeriksaan tekanan darah pasien.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menderita hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Dengan nomer sertifikat layak etik 3890/KEPK/VII/2023. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan (0,1)

Dari rumus slovin diperoleh sebanyak 70 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kriteria Inklusi

- Pasien yang bersedia menjadi responden.
- Mampu berkomunikasi secara verbal.
- Data rekam medik pasien lengkap.
- Pasien penderita hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

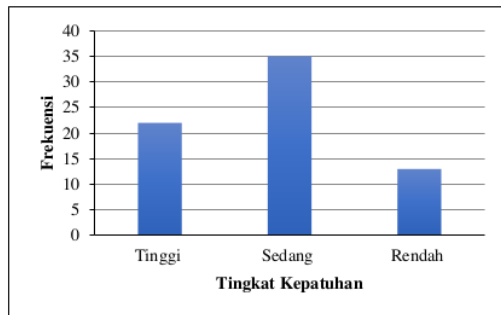
- Pasien hipertensi yang menolak untuk menjadi responden dan tidak kooperatif.
- Pasien hipertensi yang mengalami stres, ketulian, buta huruf, dan hamil.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

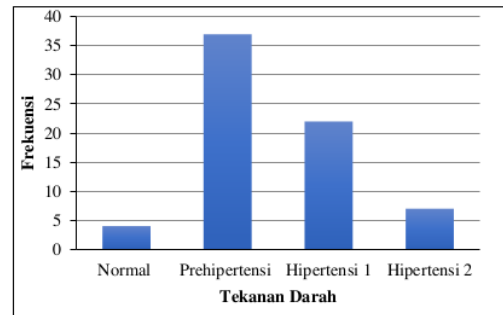
Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
- Laki-laki	24	34,3%
- Perempuan	46	65,7%
Usia		
- 10-19 tahun	0	0%
- 20-44 tahun	14	20%
- 45-59 tahun	30	42,9%
- ≥ 60 tahun	26	37,1%
Pendidikan		
- SD/Sederajat	15	21,4%
- SMP/Sederajat	5	7,2%
- SMA/Sederajat	29	41,4%
- Sarjana	21	30%
Pekerjaan		
- Bekerja	31	44,3%
- Tidak bekerja	39	55,7%
Lama menderita		
- < 1 Tahun	3	4,3%
- ≥ 1 Tahun	67	95,7%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,7%), berusia 45-59 tahun (42,9%), berpendidikan SMA/Sederajat (41,4%), tidak bekerja (55,7%) dan sebagian besar responden mengalami lama menderita ≥ 1 tahun (95,7%).



Grafik 1. Kepatuhan minum obat antihipertensi

Menurut Grafik 1, 35 orang (50% dari total) memiliki kepatuhan minum obat sedang, 22 pasien (31,4%) kategori tinggi dan 13 pasien (18,6%) menunjukkan kepatuhan minum obat dengan kategori rendah.



Grafik 2. Tekanan darah pasien hipertensi

Pada grafik 2 menunjukkan bahwa sebanyak 37 orang (52,8%) mengalami tekanan darah kategori Prehipertensi.

Tabel 2. Analisa hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Kepatuhan Minum Obat	Nilai Tekanan Darah								Total	
	Normal		Prehipertensi		Hipertensi <i>stage 1</i>		Hipertensi <i>stage 2</i>			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tinggi	1	1,4	11	15,7	7	10	3	4,2	22	31,4
Sedang	1	1,4	21	30	11	15,7	2	2,9	35	50
Rendah	2	2,9	5	7,2	4	5,7	2	2,9	13	18,6
Total	4	5,7	37	52,9	22	31,4	7	10	70	100
<i>p-value</i>	0,001									
Koefisien Korelasi	0,756									

Hasil data menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan antihipertensi dan tekanan darah pasien di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Hasil uji korelasi spearman, dengan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Tingkat korelasi adalah 0,756, yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat; dan arah hubungan adalah positif, yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap obat meningkat seiring dengan penurunan tekanan darah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1, terkait jenis kelamin lebih dominan responden perempuan sebanyak 46 orang (65,7%) dibandingkan responden laki-laki. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Wirakhmi & Purnawan (2021) bahwa sebagian besar responden (86%) perempuan berdasarkan jenis kelamin, dan sejalan dengan penelitian Bayu Akbar et al (2023) yang menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden perempuan yaitu sebanyak 86 pasien (96,6%). Hal ini dikarenakan mayoritas pasien hipertensi terhadap perempuan yang berusia >50 menyebabkan terjadinya perubahan hormon dan memicu terjadinya peningkatan tekanan darah. Perubahan hormonal berupa penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang bisa menyebabkan peningkatan pelepasan renin, sehingga dapat memicu tekanan darah [10].

Tabel 1 menunjukkan jumlah responden yang menderita hipertensi berdasarkan usia. Responden berusia 45-59 tahun lebih banyak daripada responden berusia lebih dari 60 tahun dan responden berusia 20-44 tahun. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Siswanti Ds (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar responden (52%) dengan usia >55 tahun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan bertambahnya usia, organ tubuh, termasuk sistem kardiovaskular, yang meliputi jantung dan pembuluh darah, kehilangan kapasitas untuk berfungsi dengan baik. Perubahan struktur pembuluh darah, seperti penyempitan lumen, kekakuan dinding pembuluh darah dan berkurangnya elastisitasnya sehingga meningkatkan tekanan darah [11].

Dari hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan hasil responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat lebih dominan dengan sejumlah 29 pasien dengan persentase (41,4%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Dhrik et al (2023) yang menunjukkan pendidikan terakhir responden, sebagian besar SMA/ SMK, 39,8% dan serupa dengan penelitian Yosrinto T. Sarampang, Heedy M. Tjitrosantoso (2014) diperoleh dengan pendidikan terakhir SLTA sebagai pendidikan terbanyak dengan 21 responden (42%). Pada hal tersebut responden merupakan masyarakat yang berpendidikan tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Pendidikan adalah salah satu faktor

yang mempengaruhi pengetahuan seseorang; tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan yang lebih baik, yang berdampak pada potensi yang lebih besar untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan [13].

Hasil penelitian pada tabel 1 terkait dengan pekerjaan responden pada penelitian ini yaitu pasien yang tidak bekerja sebesar 39 pasien (55,7%) mayoritas perempuan sebagai ibu rumah tangga dan yang paling dominan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhrik et al (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi tidak bekerja, dengan persentase 37,2 persen. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Bayu Akbar et al (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yang berjumlah 49 orang, tidak bekerja, dengan 71,1 persen dari mereka yang menjawab adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Wanita yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga memiliki risiko lebih tinggi terkena tekanan darah tinggi dibandingkan wanita yang bekerja. Seseorang yang kurang aktif secara fisik juga cenderung memiliki detak jantung yang lebih tinggi, karena otot jantung harus bekerja lebih keras untuk berkontraksi. Akibatnya, arteri mengalami tekanan yang lebih tinggi [14].

Menurut tabel 1, jumlah responden yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini adalah 67 pasien yang menderita hipertensi selama lebih dari 1 tahun (95,7%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Dhrik et al (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,1%) menderita hipertensi lebih dari satu tahun. Risiko ketidakpatuhan meningkat dengan durasi pengobatan pasien. Pengobatan jangka panjang memang bisa membosankan dan menyebabkan pasien lupa mengonsumsi obat-obatan dan menghentikan pengobatan lebih awal dari yang disarankan, karena pasien merasa kondisi kesehatannya baik saja dan stabil.

Secara keseluruhan, pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama secara umum cukup teratur dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Hal ini dapat dilihat dari grafik 1 yang menunjukkan 50% responden dengan jumlah 35 pasien menunjukkan memiliki kepatuhan sedang. Menurut (Ajeng, Setyawan, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, diantaranya adalah tingkat pengetahuan, dukungan dari keluarga, motivasi dari diri sendiri untuk sembuh serta pelayanan kesehatan yang memadai.

Sebagian besar pasien memiliki tekanan darah kategori prehipertensi sejumlah 37 pasien (52,9%) yang dimana pada tabel 3 menunjukkan nilai tekanan darah sistolik 120-138 mmHg dan diastolik 80-89 mmHg. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bayu Akbar et al (2023) yang menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar 47 pasien (47,0%) dengan tekanan darah kategori ringan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tekanan darah yang normal atau prehipertensi. Ini disebabkan oleh kesadaran yang baik yang dimiliki responden tentang pentingnya menjaga tekanan darah pasien dalam rentan normal dengan menjalankan pola hidup sehat dan mengonsumsi obat secara teratur. Responden juga menyadari risiko tekanan darah tinggi atau hipertensi yang tidak terkontrol.

Tabel 3. Klasifikasi Hipertensi pada Dewasa (Usia >18 tahun)

Klasifikasi	Sistolik		Diastolik
Normal	<120 mmHg	Dan	<80 mmHg
Prehipertensi	120-139 mmHg	Atau	80-89 mmHg
Hipertensi stage 1	140-159 mmHg	Atau	90-99 mmHg
Hipertensi stage 2	≥160 mmHg	Atau	≥100 mmHg

Selain itu, data dikumpulkan dari sebagian pasien yang memiliki tekanan darah yang termasuk dalam kategori hipertensi tahap 1 dan 2. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hipertensi adalah penyakit yang disebabkan oleh berbagai faktor bawaan, yang tidak hanya meningkatkan risiko penyakit jantung tetapi juga penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah. Semakin tinggi tekanan darah, semakin besar risiko penyakit tersebut. Usia, jenis kelamin, dan genetik adalah faktor risiko lain yang tidak dapat diubah [15].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan nilai tekanan darah pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan dua variabel signifikan, dengan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,756. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tekanan darah pasien akan meningkat dan semakin buruk jika kepatuhan minum obat antihipertensi lebih rendah, dan sebaliknya, nilai tekanan darah pasien akan meningkat dan mendekati normal jika kepatuhan minum obat antihipertensi lebih tinggi.

Studi sebelumnya, yang dilakukan oleh Anwar dan Masnina (2019) menemukan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah. Studi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Akbar et al. (2023) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah penderita hipertensi agar tetap dalam batas normal atau terkontrol.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki kepatuhan obat yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari 70 responden, 50% responden dengan jumlah 35 pasien menunjukkan kepatuhan sedang, 22 pasien kategori tinggi dan 13 pasien menunjukkan kepatuhan minum obat dengan kategori rendah.

Pada pasien hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, ada korelasi yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan nilai tekanan darah mereka. Hasil uji korelasi spearman menunjukkan dua variabel signifikan, dengan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$ dan nilai korelasi 0,756.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih bagi ITSK RS dr. Soepraoen Malang dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang telah menyediakan fasilitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ayu *et al.*, "Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Hipertensi Di Kelurahan Medan Tenggara," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 10, no. 2, pp. 136–147, 2022, doi: 10.14710/jkm.v10i2.32252.
- [2] T. Taslima and A. Husna, "Hubungan Riwayat Keluarga dan Gaya Hidup dengan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 3, no. 1, p. 121, 2017, doi: 10.33143/jhtn.v3i1.264.
- [3] Balitbangkes RI, "Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. 2018.
- [4] Dinkes Jatim, "Profil Kesehatan Jawa Timur 2018," *Dinas Kesehat. Provinsi Jawa Timur*, p. 100, 2018, [Online]. Available: https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4-EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oeq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs_l=psy-ab.3.0i7i30110.98332.105008..105951...0.4.0.1459.7810.2-1j0j2j2j3.....0....1.gws-wiz.....0i
- [5] I. N. Wirakhmi and I. Purnawan, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 327–333, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>
- [6] M. Krousel-Wood, T. Islam, L. S. Webber, R. N. Re, D. E. Morisky, and P. Muntner, "New medication adherence scale versus pharmacy fill rates in seniors with hypertension," *Am. J. Manag. Care*, vol. 15, no. 1, pp. 59–66, 2009.
- [7] K. Anwar and R. Masnina, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda," 2019.
- [8] I. Artini, S. Arya Pratama, N. Sahara, and R. R. Purwanto, "Hubungan Ketidakepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar," vol. 3, no. 1, 2022.
- [9] K. Bayu Akbar, A. Ahmad Zainal, and F. p Zulfa, "Hubungan kepatuhan minum obat hipertensi dengan tekanan darah lansia penderita hipertensi di desa karangsono," vol. 1, no. 1, pp. 10–17, 2023.
- [10] M. Dhrik, A. A. N. P. R. Prasetya, and P. M. D. Ratnasari, "Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi," *J. Ilm. Medicam.*, vol. 9, no. 1, pp. 70–77, 2023, doi: 10.36733/medicamento.v9i1.5470.
- [11] C. D. Siswanti Ds, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi," *J. Endur.* 5, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2020.
- [12] dan G. C. Yosprinto T. Sarampang, Heedy M. Tjitrosantoso, "Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Obat Golongan Ace Inhibitor Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Terapi Hipertensi Di Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado," *J. Ilm. Farm.*, vol. 3, no. 3, pp. 225–229, 2014.
- [13] T. F. H. Sihombing and I. G. A. Artini, "Tingkat Pengetahuan Mengenai Hipertensi dan Pola Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Hipertensi yang Berkunjung ke Tenda Tensi Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *E-Jurnal Med.*, vol. 6, no. 12, pp. 164–169, 2017, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/36441>
- [14] M. Bisnu, B. Kepel, and N. Mulyadi, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomut Kota Manado," *J. Keperawatan UNSRAT*, vol. 5, no. 1, p. 108807, 2017.
- [15] M. Rahmadhani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang," *J. Kedokt. STM (Sains dan Teknol. Med.)*, vol. 4, no. 1, pp. 52–62, 2021, doi: 10.30743/stm.v4i1.132.

Ketentuan Umum Submit Artikel:

1. Jumlah halaman maksimum 10 halaman sudah termasuk Daftar Pustaka.
2. Mencantumkan nomor sertifikat etik dalam naskah (Bagian METODE) dan melampirkan file sertifikat layak etik
3. Melampirkan hasil uji similaritas **Turnitin** dengan hasil maksimum 15%.
4. Melampirkan surat pernyataan bahwa artikel ini belum pernah di-submit atau sedang diproses di jurnal manapun, dan disusun dengan data yang valid dan reliabel, serta tidak melanggar etik penelitian kesehatan.

hubungan kepatuhan tekanan darah

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stikesbcm.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.unja.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Surabaya University

Student Paper

2%

4

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

2%

5

docplayer.info

Internet Source

2%

6

e-journal.unmas.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On